

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Dunia digemparkan pada awal tahun 2020 dengan ditemukannya virus baru yang sangat mematikan yaitu coronavirus jenis baru (SARS-CoV-2) dan penyakit ini yang sudah dikenal dengan sebutan coronavirus disease 2019 (COVID-19). Virus ini diketahui asal mulanya berasal dari Wuhan, Tiongkok. Saat ini telah dipastikan sekitar 65 negara didunia telah terinfeksi COVID-19 (WHO,2020). WHO pada tahun 2020, menunjukan bahwa angka kejadian positif COVID-19 di dunia mencapai sekitar 2,9 juta orang yang telah terinfeksi, sedangkan jumlah angka kematian mencapai sekitar 203 ribu jiwa (Wordmeters,2020).

Indonesia merupakan salah satu negara yang dengan jumlah terinfeksi COVID-19 mencapai 8.882 jiwa. Sedangkan, total jumlah yang meninggal sebanyak 743 jiwa (BNPB, 2020). Berdasarkan data detiknews 2020, pravelensi yang positif COVID-19 di setiap provinsi yaitu untuk jumlah yang yang positif paling banyak terdapat di provinsi DKI Jakarta mencapai 3.798 jiwa dan untuk yang terinfeksi virus paling rendah terdapat di provinsi NTT yaitu hanya 1 orang (detiknews,2020).

Jawa Barat merupakan provinsi ke-2 setelah DKI Jakarta yang positif COVID-19. Terdapat sekitar 912 kasus yang positif sedangkan untuk yang meninggal terdapat sekitar 77 orang yang meninggal dunia, hal tersebut menunjukan masih banyak orang-orang diluaran sana yang kurang peduli akan

kesehatannya. Jawa Barat sendiri terdapat sekitar 27 Kabupaten/Kota yang telah terinfeksi COVID-19, dan yang terinfeksi paling banyak terdapat di Kota Depok sekitar 148 kasus positif sedangkan untuk yang meninggal sebanyak 13 orang. Untuk kasus yang paling sedikit itu terdapat di Kota Cirebon karena sampai sekarang tidak ada kasus yang positif (Pikobar, 2020).

Kabupaten Bandung Barat merupakan kabupaten yang terinfeksi COVID-19 sebanyak 30 orang dengan kasus yang positif dan untuk yang meninggal sebanyak 2 orang yang tersebar di 16 Kecamatan. Sedangkan untuk kecamatan yang paling tinggi terdapat di Kecamatan Batujajar yaitu sekitar 6 orang yang positif namun tidak diketahui untuk orang yang meninggal dunia, dan yang paling rendah yaitu terdapat di Kecamatan Cihampelas hanya terdapat orang dengan pengawasan (ODP) sebanyak 16 orang dan pasien dengan pengawasan (PDP) 1 orang saja (Dinkes KBB,2020).

Kecamatan Lembang merupakan kecamatan yang memiliki kasus ke 2 paling banyak di antara kecamatan-kecamatan yang tersebar di Kabupaten Bandung Barat, sekitar 4 orang yang positif, orang tanpa gejala (OTG) sebanyak 32 orang, orang dengan pengawasan (ODP) sebanyak 84 orang, dan untuk kasus pasien dengan pengawasan sebanyak 1 orang. Untuk Desa Cikidang sendiri hanya terdapat 3 orang dengan pengawasan (ODP) (Dinkes, KBB 2020. Namun, angka tersebut masih dapat berubah-rubah dengan seiringnya kejadian COVID-19 yang semakin meluas dan cepat penyebarannya. Cikareumbi merupakan salah satu kampung yang terpapar wabah COVID-19, meskipun belum ada yang positif COVID-19, namun di

RW 07 terdapat 1 orang dengan pengawasan (ODP) dengan merebaknya wabah COVID-19 membuat cemas masyarakat khususnya pada orang tua yang mempunyai balita. Dengan memfokuskan RW 07 Paling banyak keluarga yang memiliki balita, di RW 07 sendiri terdapat 58 keluarga yang memiliki balita.

Kecemasan merupakan suatu respon individu terhadap suatu kejadian hal-hal yang tidak diinginkan yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari yang dapat terjadi kepada siapapun. Kecemasan juga merupakan salah satu pengalaman subjektif dari individu yang dapat keadaan emosi tanpa objek yang spesifik (Elprida Naigolam,dkk.2013).

Dalam sebuah survei yang dilakukan Assosiasi Psikiatri Amerika (APA) terhadap lebih dari 1000 orang tua balita, ditemukan bahwa 48% responden merasa cemas mereka akan membawa penyakit pada anaknya, sekitar 40% mereka menghawatirkan akan mengakibatkan penyakit yang sangat serius dan mungkin sampai meninggal dunia, dan 62% mencemaskan keluarganya atau orang terdekatnya tertular. Lebih dari sepertiga responden 36% pandemi COVID-19 ini sangat berdampak serius pada mental mereka (KOMPAS, 2020).

Orang tua tentu sudah tau dengan pesatnya penyebaran COVID-19 ini, mungkin merasa kewalahan, sedih, atau takut dengan penyebaran virus ini dan merasa khawatir terhadap keluarga khususnya anak. Namun, hal ini disadari atau tidak disadari akan berdampak buruk kepada mental anak (Amelia Puteri, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada 15 orang tua yang memiliki balita di Kampung Cikareumbi RW 07, mereka mengatakan khawatir dengan adanya penyakit COVID-19 ini apalagi mereka memiliki anak balita yang sangat rentan terhadap penyakit ini. Sehingga didapatkan hasil 7 orang mengatakan mereka sangat khawatir dengan adanya COVID-19 ini, 2 orang mengatakan sangat khawatir dengan adanya wabah COVID-19 ini, sehingga mereka tidak sembarangan menitipkan anaknya ke siapa saja dan mereka mengatakan jarang keluar membawa anak mereka, dan 6 orang mengatakan untuk saat ini mereka hanya diam saja dirumah dan membatasi untuk bersosialisasi.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena diatas, peneliti sangat tertarik untuk meneliti tentang” Gambaran Tingkat Kecemasan Orang Tua Balita terhadap COVID-19 di Kampung Cikareumbi RW 07, Desa. Cikidang, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat. “

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar bekalang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ” Bagaimanakah Gambaran Tingkat Kecemasan Orang Tua Balita Terhadap COVID-19 di Kampung Cikareumbi RW 07, Desa. Cikidang, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat ? “

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan umum**

Dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui Tingkat Kecemasan Orang Tua Balita Terhadap COVID-19 di Kampung Cikareumbi RW 07, Desa Cikidang, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat

### **1.3.2 Tujuan khusus**

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- a. Mengidentifikasi gambaran tingkat kecemasan orang tua yang memiliki balita terhadap COVID-19 di Kampung Cikareumbi RW 07, Desa Cikidang, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat pada skala : Tingkat Kecemasan Ringan
- b. Mengidentifikasi gambaran tingkat kecemasan orang tua yang memiliki balita terhadap COVID-19 di Kampung Cikareumbi RW 07, Desa Cikidang, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat pada skala : Tingkat Kecemasan Sedang
- c. Mengidentifikasi gambaran tingkat kecemasan orang tua yang memiliki balita terhadap COVID-19 di Kampung Cikareumbi RW 07, Desa Cikidang, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat pada skala : Tingkat Kecemasan Berat
- d. Mengidentifikasi gambaran tingkat kecemasan orang tua yang memiliki balita terhadap COVID-19 di Kampung Cikareumbi RW 07, Desa Cikidang, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat pada skala : Panik

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan untuk menambah wawasan terhadap ilmu keperawatan.

## **2. Manfaat Praktis**

### a. Universitas Bhakti Kencana

Hasil penelitian ini berguna sebagai sumber informasi tentang gambaran tingkat kecemasan orang tua balita terhadap COVID-19.

### b. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sarana untuk peneliti selanjutnya sebagai sumber data, sumber informasi untuk meneliti kembali tentang COVID-19 dan sebagai sarana untuk mengembangkan penelitian COVID-19 selanjutnya.